

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia maka setiap orang dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) capaian pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam paradigma pendidikan saat ini, peserta didik adalah sentral pembelajaran. Sebagai sentral pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Guru merupakan unsur terpenting dalam pengelolaan pembelajaran dalam kelas. Karena melalui gurulah tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang mempunyai kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu komponen pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis poster, dengan Standar Kompetensi 12.3 yaitu, Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga sangat penting dalam masyarakat. Tarigan (2005:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tanpa tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Dengan menulis, dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain. Dari penjelasan di atas diharapkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga dapat memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat teks yang menarik dibaca.

Pada kenyataannya di lapangan kemampuan menulis poster kelas VIII SMP Parulian 1 Medan masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VIII SMP Parulian 1 Medan, rendahnya kualitas pembelajaran menulis poster disebabkan karena proses pembelajaran menulis poster guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik merasa

jenuh dan bosan. Metode ceramah tidak menarik untuk pembelajaran, karena pembelajaran menjadi kurang aktif. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, ramai atau tidak memperhatikan saat diterangkan, berbicara dengan temannya, dan kurang konsentrasi atau tidak fokus dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya menggambarkan sebuah objek, kemudian peserta didik diberi tugas menulis poster seperti yang dicontohkan oleh guru. Nilai yang dijumpai melalui metode ceramah tersebut pada peserta didik kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah kemampuan peserta didik dalam menulis poster. Kurang dari 50% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan yang dapat menulis poster. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 hanya 18 peserta didik dari jumlah 40 peserta didik secara keseluruhan atau sekitar 47%. Artinya tidak sampai 50% dari jumlah peserta didik yang dapat menguasai bahan pembelajaran dan nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satunya adalah jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Surtini dengan judul “Peningkatan keterampilan menulis slogan melalui model *Picture and Picture* pada siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Kabupaten Kubu Raya tahun pembelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* kemampuan siswa menulis pada pembelajaran meningkat. Nilai belajar siswa sebelum menggunakan model *Picture and Picture* adalah 68,7 dan setelah menggunakan model *Picture and Picture* adalah 76.

Tidak terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto (2012:9) yang mengatakan, “Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian, memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.”

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis poster. Banyak penelitian yang membahas mengenai perubahan/penginovasian model, strategi maupun media pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis poster namun penulis lebih tertarik untuk meneliti menulis poster dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut Istarani (2012:7) “Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan” Karena, *Picture*

and Picture adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai objek pembelajaran yang dapat ditampilkan melalui proyektor dan itu dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Jadi, bahan utama dari penggunaan model *Picture and Picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar tidak mungkin dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Dalam penerapan model ini juga, siswa diajak untuk merelevansikan pengetahuan yang ada dengan pengalaman yang dilihat ketika model *Picture and Picture* ditampilkan, sehingga belajar lebih berkesan bagi siswa. Tujuannya adalah dalam penerapan model *Picture and Picture*, siswa merasakan proses komunikasi secara langsung dalam pembelajaran dengan pengalaman.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2005;3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis kita harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Sama halnya dengan menulis poster, pembelajaran menulis poster membutuhkan praktik dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis. Menulis poster membutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjukkan detail-detail objek untuk menggambarkan sesuatu hal dalam proses menulis poster. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang memperlihatkan sesuatu objek atau hal secara lengkap proses pengamatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis poster. Ketika guru memperlihatkan satu contoh poster kepada siswa dan

menunjukkan langkah-langkah menulis poster, lalu memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, maka siswa akan tertarik, dan pengetahuan siswa akan bertambah, siswa akan terlibat aktif saat proses pembelajaran, siswa akan melakukan pelatihan menulis poster, sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan sebuah pengalaman di mana pengalaman tersebut dapat dirasakan siswa melalui indra penglihatan mereka melalui gambar-gambar logis yang diperlihatkan kepada mereka, sehingga melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siswa akan mampu menulis poster dengan baik. Pengalaman bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting, karena salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis poster adalah dengan mengajak siswa untuk mengamati sebuah objek dan menggambarkannya dalam bentuk urutan yang logis sehingga membentuk sebuah objek yang konkrit. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis melalui judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Poster Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menguraikan beberapa permasalahan yang timbul. Ada lima identifikasi masalah yang berkaitan dengan menulis poster.

1. Minat siswa menulis poster masih rendah.
2. Kemampuan menulis poster siswa masih rendah.
3. Guru masih menerapkan model ekspositori.
4. Nilai menulis poster belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75.
5. Guru kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menulis poster.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian ini dapat mencapai pada sasarannya maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti agar tidak terlalu luas. Mengingat luasnya masalah tentang menulis, maka penelitian ini dibatasi pada guru yang kurang kreatif dalam menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menulis poster tempat atau lokasi. Batasan masalah ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Poster Oleh Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dirumuskan tiga masalah penelitian ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII X SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII X SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah model pembelajara *Picture and Picture* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis poster siswa kelas VIII X SMP Parulian 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

3. mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis poster oleh siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraianya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Picture and Picture* untuk mengajarkan keterampilan menulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis poster secara bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan pada siswa.

2. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan dan mencurahkan kemampuan dalam menulis poster. Model pembelajaran *Picture and Picture* diupayakan

dapat meningkatkan keterampilan menulis poster melalui proses pembelajaran aktif.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis poster siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

